

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Relasi Sikap Hidup dengan Praktek Spiritualitas Kejawaen Sumarah dan Perjumpaan dengan Centring Prayer Kristen untuk Menemukan Inter-Spiritualitas

TIM PENGUSUL

**Wahju Satria Wibowo, Pdt.,MHum,Ph.D
Stefanus C. Haryono,Pdt MACF.,Ph.D.**

DUTA WACANA

S3 Teologi

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

November 2020

RINGKASAN

Penelitian ini meneliti interspiritualitas yang bisa ditemukan dalam tradisi religious spiritual Jawa dan kekristenan. Secara khususnya obyek yang diteliti yaitu Padepokna SUMarah dan kelompok Katolik Susteran CB. Paguyuban Sumarah diteliti dengan menyebar kuesioner karena jumlahnya kurang lebih 600 orang, dan wawancara mendalam dengan beberapa orang. Sementara itu kelompok Susteran CB hanya akan diwawancarai karena jumlahnya yang tidak banyak.

Penelitian ini relevan untuk memperlihatkan bahwa laku spiritual mempengaruhi sikap dan perilaku hidup sehari-hari. Pola spiritual centering prayer menjadi focus penelitian untuk kedua komunitas spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui laku spiritual yang dilakukan oleh komunitas kebatinan dan kongregasi Katolik.
2. Mengetahui factor mana yang sangat mempengaruhi perilaku dan sikap hidup
3. Mengetahui titik singgung komunitas kebatinan dan tradisi kekristenan sehingga bisa membangun jembatan inter-spiritualitas..

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*). Pertimbangan menggunakan *mixed method* agar supaya analisis lebih komprehensif saling melengkapi satu dengan yang lain. Lokasi penelitian dilakukan di padepokan kebatinan Sumarah terbesar di DIY yaitu padepokan Sumarah Kotagede dan dua kongregasi kekristenan (Katolik) dengan mengambil data dengan metode *clustering sample* yang mewakili perkotaan, sub urban dan perdesaan.

Hasil penelitian menemukan paling tidak ada 6 bidang/aspek yang bisa menjadi titik jumpa interspiritualitas, yaitu:

1. Bagi pengikut Sumarah maupun suster CB, latihan disiplin rohani adalah hal yang bersifat wajib..
2. Baik pengikut Sumarah maupun suster CB menyatakan bahwa latihan disiplin rohani dilakukan dengan memusatkan perhatian (*centering*) dan doa kepada Tuhan.
3. Praktik latihan disiplin yang dilakukan secara teratur membawa dampak pada praktek hidup sehari-hari.
4. Pusat disiplin rohani adalah Tuhan.
5. Kepasrahan Keduanya menekankan tentang kepasrahan (*surrender*) kepada Tuhan. Baik Sumarah maupun suster-suster CB mengemukakan bahwa tujuannya adalah pasrah, yang menghasilkan kesatuan dengan Tuhan.
6. Keheningan. Baik Sumarah maupun Suster-suster CB menekankan keheningan (*suwung*) baik praktek latihan rohani sebagai metode maupun praktek hidup sehari-hari.

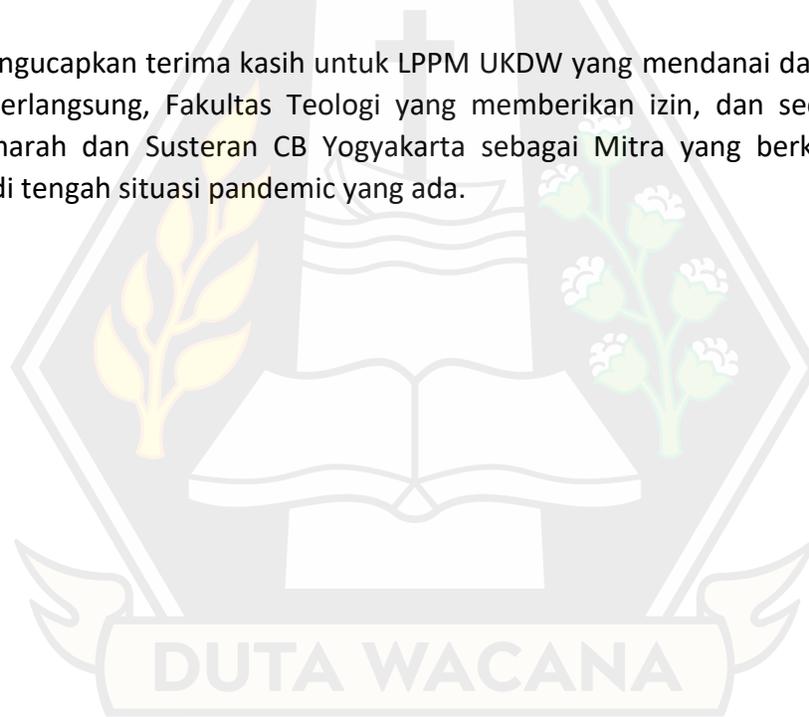
PRAKATA

Situasi pandemic Covid-19 yang terjadi di Indonesia pada bulan Maret 2020, memaksa tim peneliti untuk memundurkan jadwal untuk menyesuaikan dengan situasi yang ada dan berharap situasi bisa segera membaik. Namun demikian, ternyata pandemic tidak mereka. Untuk itu mau tidak mau tim penelitian tetap harus turun ke lapangan dengan protocol yang ketat agar mengurangi resiko penyebaran wabah Covid-19.

Dialog dan Wawancara yang dilakukan, baik dengan komunitas Paguyuban Sumarah maupun dengan Susteran CB justru memberikan kekuatan dan semangat. Sekaligus dengan perjumpaan itu, Tim Peneliti meneguhkan beberapa temuan dalam penelitian ini, yaitu bahwa ada titik jumpa yang bila dikelola akan menghasilkan kekuatan dan mengembangkan keharmonisan di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk.

Tim peneliti mengucapkan terima kasih untuk LPPM UKDW yang mendanai dan memungkinkan penelitian ini berlangsung, Fakultas Teologi yang memberikan izin, dan secara khusus DPD Paguyuban Sumarah dan Susteran CB Yogyakarta sebagai Mitra yang berkenan membantu dengan sangat di tengah situasi pandemic yang ada.

Rahayu...



DAFTAR ISI

Ringkasan	3
Prakata	4
Daftar Isi	5
Daftar Tabel, Gambar dan Grafik	6
Bab I: Pendahuluan	7
1.1. Latar Belakang	7
1.2. Batasan dan Ruang Lingkup	8
1.3. Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Hasil dan Luaran	8
Bab 2: Tinjauan Pustaka	9
2.1. Konsep Sumarah dan Centering Prayer	9
2.2. Konsep Sikap dan Perilaku Manusia	11
Bab 3: Tujuan dan Manfaat Penelitian	18
3.1. Tujuan dan Manfaat	18
3.2. Manfaat Penelitian	18
Bab 4: Metode Penelitian	19
4.1. Pendekatan	19
4.2. Sample dan Pengambilan Data	19
Bab 5: Hasil dan Luaran Penelitian	24
5.1. Profil Responden	24
5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas	27
5.3. Moderating Regression Analyses	29
5.4. Analisa Hasil Kualitatif SUMarah	33
5.5. Analisa Hasil Kualitatif Susteran CB	35
5.6. Temuan (<i>Findings</i>)	36
Bab 6: Rencana Tahapan Berikutnya	38
Bab 7: Kesimpulan dan Saran	39
Daftar Pustaka	40
Lampiran-lampiran	41

DAFTAR TABEL, GAMBAR DAN GRAFIK

I. DAFTAR TABEL

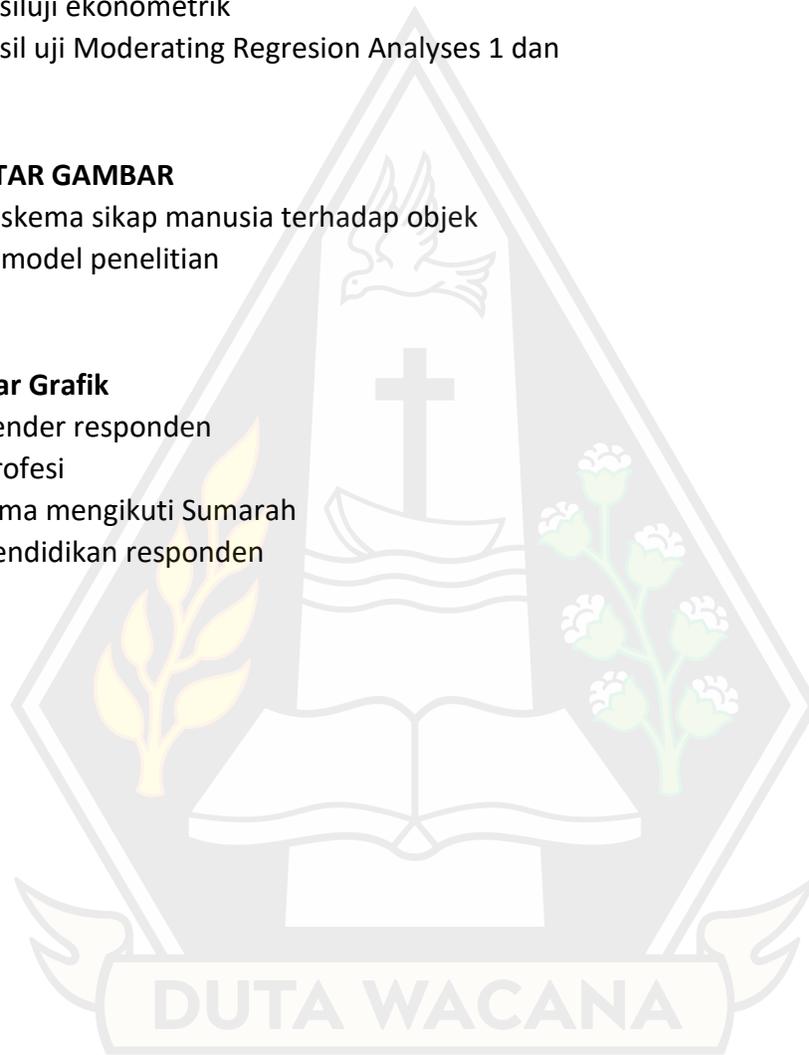
1. Tabel uji validitas responden
2. Tabel hasil uji reliabilitas
3. Tabel hasil uji ekonometrik
4. Tabel hasil uji Moderating Regression Analyses 1 dan

II. DAFTAR GAMBAR

1. Gambar skema sikap manusia terhadap objek
2. Gambar model penelitian

III. Daftar Grafik

1. Grafik gender responden
2. Grafik profesi
3. Grafik lama mengikuti Sumarah
4. Grafik Pendidikan responden



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tanggal 7 Nopember 2017, Mahkamah Konstitusi (MK) Republik Indonesia mengetok palu sidang menyatakan bahwa enam agama resmi: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Hu Cu memiliki kesetaraan eksistensi dengan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹ Hari tersebut menjadi hari yang sangat monumental, setelah perjuangan selama empat puluh tahun lebih, bagi perjalanan bangsa Indonesia untuk menghargai kepercayaan yang berakar pada kebijaksanaan lokal (*local wisdom*). Keputusan tersebut menganulir TAP MPR RI Nomor VII/MPR/2001, yang menyebutkan bahwa Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa lebih merupakan budaya sosial (*social culture*) daripada kepercayaan lokal (*indigenous belief*).² Keputusan MK tersebut membutuhkan implementasi konkrit secara administratif dalam wujud penerbitan KTP yang baru dapat diwujudkan dua tahun kemudian yaitu pada Februari 2019.³ Selain secara administratif, dalam kehidupan anak bangsa Indonesia adalah sebuah keniscayaan untuk membuka dialog inter-religius antara agama dan kepercayaan sebagai wujud merengkuh *liyan*.

Merengkuh *liyan*, penghayat kepercayaan, yang adalah 'agama asli' Indonesia yang mengalami tirani di negerinya sendiri termasuk oleh pemeluk kekristenan sebagai 'agama pendatang' yang membonceng koloni patut dilakukan sebagai upaya pendekatan teologis post-collonial. Sebuah pendekatan yang melampaui dialog interreligius yaitu interspiritualitas yang bermuara pada perjumpaan dengan Yang Illahi setelah melampaui agama dan religiositas. Interspiritualitas berfokus pada keterbukaan, penjelajahan, kapasitas dan komitmen seseorang untuk melakukan

¹ Kristian Erdianto, "Hak Penganut Kepercayaan Setara Dengan Pemeluk 6 Agama," *KOMPAS.com*, 7 November 2017, <http://nasional.kompas.com/read/2017/11/07/11495511/mk-hak-penganut-kepercayaan-setara-dengan-pemeluk-6-agama>.

² Samsul Maarif, *Pasang Surut Rekognisi Agama Leluhur* (Yogyakarta: Center for Religious and Cross-cultural Studies, 2017), 63. Maarif memaparkan secara komprehensif kronologi ketegangan proses hukum kepercayaan lokal (*indigenous beliefs*), 24-63.

³ Anwar Siswanto dan Syailendra Persada, "Pemerintah Bandung Terbitkan KTP Pertama untuk Penghayat," *Tempo.co*, 21 Februari 2019, <https://nasional.tempo.co/read/1178219/pemerintah-bandung-terbitkan-ktp-pertama-untuk-penghayat>. Lihat juga, Andi Saputra, "Menunggu 41 Tahun, Akhirnya Penghayat Masuk Kolom Agama di KTP," *detiknews.com*, 25 Februari 2019, <https://news.detik.com/berita/d-4442776/menunggu-41-tahun-akhirnya-penghayat-masuk-kolom-agama-di-ktp>.

pencarian batiniah antar tradisi. Interspiritualitas bukan hanya membuat pertumbuhan perspektif melainkan pembangunan perdamaian karena membangun kemanusiaan dengan semangat komunitas bagi seluruh kosmos.

1.2. Batasan dan Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki ruang lingkup penelitian pada perjumpaan Doa Keterpusatan (*Centering Prayer*) sebagai sebuah gerakan sekaligus metode doa Kristen di abad XX yang berakar pada kehidupan kontemplatif bapa dan ibu padang gurun dengan *Sumarah* sebagai gerakan Kebatinan berasal dari Yogyakarta di abad XX yang menekankan sujud berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui praktek meditasi Jawa. Adapun penelitian memiliki batasan lingkup pada komunitas biarawati Carolus Borromeus (CB) di Syantikara, Yogyakarta dan komunitas biarawan Projo (Pr) di Kentungan, Yogyakarta untuk meneliti praktek *Centering Prayer*. Sedangkan untuk meneliti praktek sujud *Sumarah* akan dilakukan pada paguyuban Sumarah, Wirobrajan, Yogyakarta.

1.3. Rumusan Masalah

Setiap manusa mempunyai terarahan spiritualitas masing-masing. Namun demikian beberapa teori menunjukkan bahwa mestinya ada benang merah yang bisa menyatukan dan membuat kehidupan menjadi lebih baik. Penelitian ini akan meneliti apakah ada inter-spiritualitas yang dapat dibangun melalui dua komunitas religious yang berbeda untuk menghasilkan kebersamaan dalam kehidupan majemuk.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui laku spiritual yang dilakukan oleh komunitas kebatinan dan kongregasi Katolik.
2. Mengetahui factor mana yang sangat mempengaruhi perilaku dan sikap hidup.
3. Mengetahui titik singgung komunitas kebatinan dan tradisi kekristenan sehingga bisa membangun jembatan inter-spiritualitas

1.5. Hasil dan Luaran Penelitian

Hasil penelitian ini secara akademis diharapkan akan memberikan masukan bagi pendidikan teologi di Indonesia untuk melakukan penelitian spiritualitas kontekstual yang berpijak pada *local wisdom*. Secara sosial kemasyarakatan, penelitian ini akan menjadi masukan konkrit melawan intoleransi dengan menjadikan Indonesia sebagai rumah bersama. Secara khusus luaran akademisnya adalah: artikel/tulisan yang diharapkan bisa dimuat dalam jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional dan prosiding penelitian spiritualitas.

BAB 7

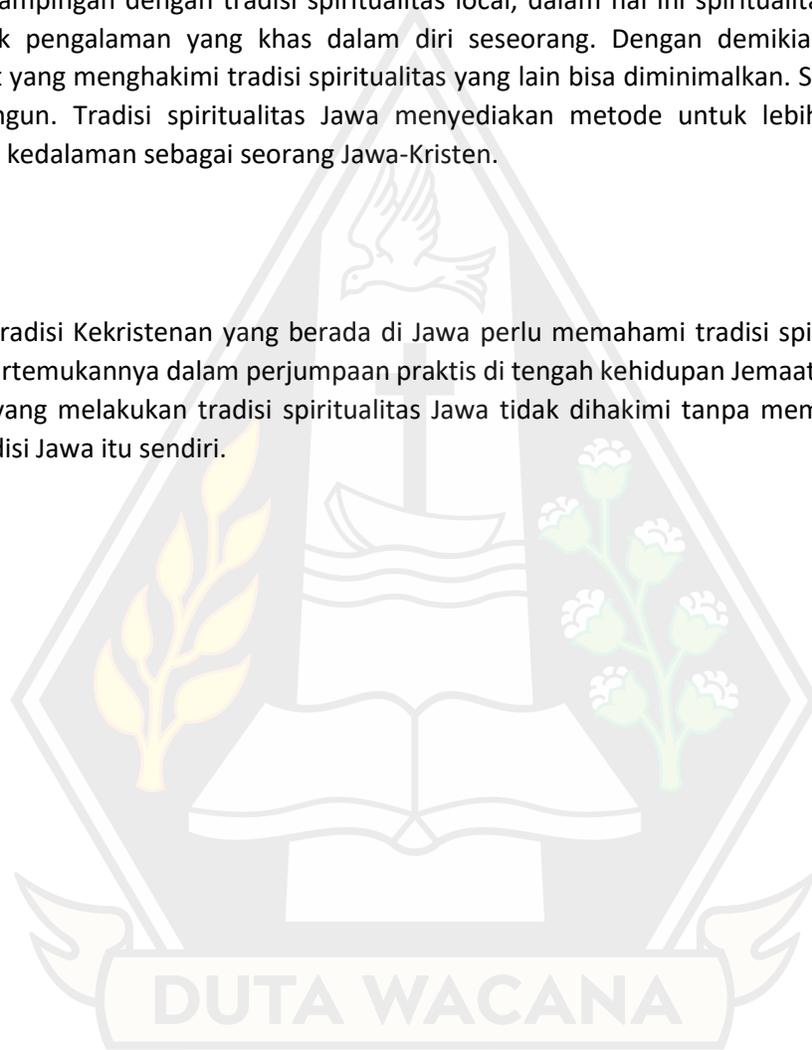
KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tim Peneliti menyimpulkan bahwa titik jumpa antar spiritualitas untuk membentuk interspiritualitas amat terbuka dan mempunyai banyak aspek. Titik jumpa-titik jumpa itu memungkinkan tradisi spiritualitas kekristenan berdampingan dengan tradisi spiritualitas local, dalam hal ini spiritualitas Jawa. Keduanya akan membentuk pengalaman yang khas dalam diri seseorang. Dengan demikian eksklusivitas dan pemikiran sempit yang menghakimi tradisi spiritualitas yang lain bisa diminimalkan. Sebaliknya, kesaling pengertian dibangun. Tradisi spiritualitas Jawa menyediakan metode untuk lebih membawa pada penghayatan dan kedalaman sebagai seorang Jawa-Kristen.

Saran

Khususnya bagi tradisi Kekristenan yang berada di Jawa perlu memahami tradisi spiritualitas local dan mencoba mempertemukannya dalam perjumpaan praktis di tengah kehidupan Jemaat. Dengan demikian anggoja jemaat yang melakukan tradisi spiritualitas Jawa tidak dihakimi tanpa memahami kedalaman penghayatan tradisi Jawa itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Allen, D.E., Guy.R.F., and Edgley, C. K. 1980. *Social Psychology as Social Process*. Belmont, Cal.: Wadsworth Publishing Company.
- Bourgeault, Chyntia, *Centering Prayer an Inner Awakening* (Lanham, MD: Cowley Publications, 2004), 41.
- Bourgeault, Chyntia, *the Heart of Centering Prayer: Nondual Christianity in Theory and Practice* (Boulder, CO: Shambala, 2016
- Budhi Santosa, Iman, *Spiritualisme Jawa: Sejarah, Laku, dan Intisari Ajaran*, (Yogyakarta: Memayu Publishing, 2012)
- Erdianto, Kristian. "Hak Penganut Kepercayaan Setara Dengan Pemeluk 6 Agama," KOMPAS.com, 7 November 2017, <http://nasional.kompas.com/read/2017/11/07/11495511/mk-hak-penganut-kepercayaan-setara-dengan-pemeluk-6-agama>.
- Hair, Joseph et. all. 2007. *Multivariate Data Analysis*. 7th Edition. Prentice Hall.
- Keating, Thomas, *Intim Bersama Allah* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 180.
- Keating, Thomas, *Open Mind Open Heart: Dimensi Kontemplatif Injil* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 10.
- Maarif, Samsul, *Pasang Surut Rekognisi Agama Leluhur* (Yogyakarta: Center for Religious and Cross-cultural Studies, 2017
- Reuben Baron & Kenny Davies, The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182.
- Siswanto dan Syailendra Persada, Anwar. "Pemerintah Bandung Terbitkan KTP Pertama untuk Penghayat," Tempo.co, 21 Februari 2019, <https://nasional.tempo.co/read/1178219/pemerintah-bandung-terbitkan-ktp-pertama-untuk-penghayat>.
- Stange, P. *Kejawen Modern: Hakikat dalam Penghayatan Sumarah*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), 139.
- Teasdale, Wayne, *The Mystic Heart: Discovering a Universal Spirituality in the World's Religions* (Novato, CA: New World Library, 1999).
- Uma Sekaran, *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*, Wiley:New Jersey, 2016.